

## ABSTRAK

*Stunting* merupakan salah satu permasalahan kesehatan serius yang masih banyak dialami oleh balita di Indonesia, yang umumnya disebabkan oleh kekurangan gizi kronis serta kondisi lingkungan yang kurang mendukung. Dampak *stunting* tidak hanya terlihat pada terhambatnya pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, tingkat kecerdasan, dan produktivitas di masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan inovasi berbasis teknologi yang mampu membantu tenaga kesehatan dalam melakukan deteksi dan penanganan *stunting* secara dini. Penelitian ini bertujuan untuk merancang sebuah sistem pakar diagnosis *stunting* dengan membandingkan dua metode klasifikasi, yaitu *Dempster Shafer* dan *Naive Bayes*. Sistem dikembangkan menggunakan bahasa pemrograman *Python* dengan *framework Flask*, serta *SQLite* sebagai basis data penyimpanan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 200 data, yang terdiri dari 170 data latih dan 30 data uji. Proses diagnosis dilakukan berdasarkan dua puluh enam gejala sebagai variabel input yang bersumber dari data antropometri dan indikator kesehatan balita, yang mencakup berat badan, tinggi badan, usia, jenis kelamin, serta indikator kesehatan lain yang relevan dalam menentukan status *stunting*. Berdasarkan hasil pengujian terhadap 30 data uji, metode *Naive Bayes* mampu menghasilkan tingkat akurasi sebesar 66,67%, di mana 20 data uji menunjukkan hasil diagnosis yang sesuai dengan diagnosis pakar. Sementara itu, metode *Dempster Shafer* hanya mencapai tingkat akurasi sebesar 50%, dengan 15 data uji yang sesuai dengan diagnosis pakar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode *Naive Bayes* memiliki performa yang lebih baik dibandingkan metode *Dempster Shafer* dalam mendiagnosis *stunting* pada balita, sehingga lebih layak diterapkan dalam pengembangan sistem pakar diagnosis *stunting*.

**Kata Kunci:** *Dempster Shafer, Flask, Naive Bayes, Sistem Pakar, SQLite, Stunting*